

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hayatul Islamiyah 1 adalah salah satu sarana pendidikan yang berstatus swasta yang berdiri sejak tahun 1961, tepatnya tanggal 21 Agustus 1961 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat dan alim ulama. Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Didirikan MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan bertujuan agar siswa mendapat pendidikan Agama Islam yang benar dan memudahkan melanjutkan sekolahnya kejenjang selanjutnya. MI Hayatul Islamiyah 1 ini merupakan satu-satunya MI yang ada dalam lingkungan enam desa di Kecamatan Babirik.

MI Hayatul Islamiyah 1 terletak di Jalan Polder Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan 71454 dengan luas tanah 618 m². MI Hayatul Islamiyah 1 terdiri dari 3 unit bangunan (2 permanen dan 1 Semi Permanen), tahun terakhir rehab gedung sekolah pada 2013.

Adapun visi MI Hayatul Islamiyah 1 adalah Membentuk insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian yang baik, berwawasan ilmu pengetahuan dan mempunyai rasa tanggung jawab. Dan misi MI Hayatul Islamiyah 1 adalah melaksanakan shalat berjama'ah, membiasakan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas akhlak, meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dan melaksanakan beberapa kegiatan ekstra kulikuler.

2. Keadaan Guru, TU, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan TU

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan yang bertugas di MI Hayatul Islamiyah 1 pada tahun ajaran 2015/2016 ini berjumlah 13 orang dengan guru laki-laki sebanyak 7 orang dan guru perempuan sebanyak 4 orang, 1 orang karyawan tata usaha, dan 1 orang penjaga madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru dan tenaga kependidikan di Mi Hayatul Islamiyah 1 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Identitas Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir Tahun Lulus	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
		L	P			
1	Abdul Wahid, S. Pd. I NIP. 197005161997031001	L	-	S1/2008	KAMAD	Pembina/IV-a
2	Rajebani S. Pd. I	L	-	S1/2011	WAKAMAD	Penata Muda

	NIP. 197607132007101003					III/ a
3	Marjuatana, S. Pd. I	P	-	S1/2013	GTU	-
	NIP. 196712032005012004					
4	Sahriadi, S. Pd. I	L	-	S1/2014	GTU	-
	NUPTK. 2953762664200002					
5	Laila Tanur, S. Pd. I	-	P	S1/2013	GTU	-
	NUPTK . 6452761662300002					
6	Padli	L	-	Pesentren /2003	GTU	-
	NUPTK. 5442753654200002					
7	Abdurrahman, S. Pd	L	-	S1/2014	GTU	-
	NUPTK. 1460760663200003					
8	Edy Wahyuni, S. Pd. I	L	-	S1/2012	GTU	-
	NUPTK. 3262766667111043					
9	Bisri Hasani, S. Pd. I	L	-	S1/2014	GTU	-
	NUPTK. 7553767668110003					
10	Siti Aisyah, S. Pd. I	-	P	S1/2014	GTU	-
	NUPTK. 5559766668210043					
11	Fitriah S. Pd	-	P	S1/2012	GTU	-
	NUPTK. 8946768669210022					
12	Hj. Badariah, S. Pd	-	P	S1 2015	GTU	-
	NUPTK. 4733768669210022					
13	Usman Jalaludin	L	-	MAN/2012	TU	-
	PEG.ID. 30313141194001					
14	Marwan	L	-	Paket C/2011	PS	-
	PEG.ID. 30313141191001					

*Sumber : Tata Usahan MI Hayatul Islamiyah 1 Tahun Ajaran
2016/2017*

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada MI Hayatul Islamiyah 1 tahun ajaran

2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2012-2016

Tahun	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah Siswa
2012 – 2013	6	61	59	120
2013 – 2014	6	60	60	120
2014 – 2015	6	56	58	114
2015 – 2016	6	62	55	117
2015 - 2017	6	54	58	112

Sumber : Tata Usahan MI Hayatul Islamiyah 1 Tahun Ajaran 2016/2017

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pada tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 112 siswa terdiri dari 54 orang siswa laki-laki dan 58 orang siswa perempuan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam terselenggaranya suatu tujuan termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui sarana fisik peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh. Lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut.

Ruang kelas berjumlah 6 buah. Selain ruang kelas terdapat ruang penunjang untuk pembelajaran yaitu perpustakaan dan beberapa ruangan yang menunjang proses pendidikan. Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Komponen Fasilitas Fisik Madrasah

No	Nama Ruangan	Jlh	Baik	Rusak Ringan	Ukuran /Ruang (m)	Permanen/ Semi Permanen
1.	Ruang Kelas	6	4	2	6 x 7	Permanen/ Semi Permanen
2.	Ruang Kepala Sekolah & TU	1	1	-	6,8 x 9,4	Permanen
3.	Ruang Dewan Guru	1	1	-	6,8 x 9,1	Permanen
4.	Mushalla	1	-	1	6 x 9	Kayu
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	6 x 9	Kayu
6.	Ruang UKS	1	1	-	4 x 6	Permanen
7.	WC Siswa	2	2	-	2,5 x 2,5	Permanen
8.	WC Kepala Madrasah	1	1	-	2,3 x 1,5	Permanen
9.	WC Dewan Guru	1	1	-	2,3 x 1,5	Permanen
Jumlah		15				

Sumber : Tata Usahan MI Hayatul Islamiyah 1 Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 4.4 keadaan Meobiler Madrasah

No.	Jenis Barang	Jlh	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Bahannya
1.	Meja	120	60	60	-	Kayu
2.	Kursi	120	60	30	30	Kayu
3.	Meja Kerja Guru	6	3	3	-	Kayu
4.	Kursi Meja Guru	6	3	3	-	Kayu
5.	Papan Tulis	6	-	6	-	Triplek

6.	Lemari	-	-	-	-	-
----	--------	---	---	---	---	---

Sumber : Tata Usahan MI Hayatul Islamiyah 1 Tahun Ajaran 2016/2017

B. Penyajian Data

1. Pra-Pelaksanaan Penelitian

Sebelum riset penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba tes untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan indeks kesukaran tes. Tahap pengujian tes ini dilaksanakan di sekolah yang berbeda dari tempat penelitian, tes ini dilaksanakan di MIN Kebun Bunga selama 2 hari pada tanggal 23 dan 24 Agustus. Data-data yang digali sebelum pelaksanaan penelitian pada dua kelas ini adalah data tentang validitas, reliabilitas dan indeks kesukaran tes serta data tentang rancangan pembelajaran saat penelitian. Data tentang validitas, reliabilitas dan indeks kesukaran tes digunakan untuk mengetahui bahwa tes tersebut telah layak dalam mengukur hasil belajar siswa berupa domain kognitif, sedangkan data rancangan pembelajaran saat penelitian digunakan peneliti sebagai pedoman saat pembelajaran agar fokus pembelajaran lebih terarah pada tujuan.

Adapun item soal yang diuji tes berjumlah 50 soal, hasil uji validitas dan Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Item Soal

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	33,11	48,321	,455	,825
S2	33,21	50,101	,065	,833
S3	33,07	49,180	,322	,828
S4	33,18	49,041	,254	,829
S5	33,57	47,958	,363	,826
S6	33,64	48,608	,282	,828
S7	33,39	48,321	,304	,827
S8	33,18	49,411	,190	,830
S9	33,18	50,226	,051	,833
S10	33,29	46,952	,541	,821
S11	33,04	51,147	-,137	,834
S12	33,25	49,972	,080	,833
S13	33,14	50,201	,063	,833
S14	33,07	48,958	,373	,827
S15	33,14	47,608	,547	,822
S16	33,43	50,254	,026	,835
S17	33,21	50,026	,077	,833
S18	33,21	47,508	,494	,823
S19	33,57	48,995	,210	,830
S20	33,61	47,729	,406	,825
S21	33,57	49,069	,199	,830
S22	33,64	46,905	,548	,821
S23	33,18	47,411	,542	,822
S24	33,18	49,560	,165	,831
S25	33,14	48,349	,406	,825
S26	33,07	50,884	-,062	,834
S27	33,25	49,231	,195	,830
S28	33,18	49,263	,216	,830
S29	33,25	49,083	,218	,830
S30	33,32	47,411	,454	,823
S31	33,14	48,868	,309	,828
S32	33,14	48,868	,309	,828
S33	33,36	49,275	,169	,831
S34	33,07	50,735	-,029	,834

S35	33,21	48,323	,356	,826
S36	33,54	50,036	,058	,834
S37	33,46	47,739	,384	,825
S38	33,11	49,136	,288	,828
S39	33,36	47,571	,420	,824
S40	33,57	46,698	,553	,821
S41	33,21	49,878	,101	,832
S42	33,04	49,369	,343	,828
S43	33,46	49,147	,182	,831
S44	33,14	47,608	,547	,822
S45	33,04	49,369	,343	,828
S46	33,07	49,772	,187	,830
S47	33,29	49,915	,083	,833
S48	33,57	46,476	,587	,820
S49	33,61	48,914	,227	,829
S50	33,57	47,735	,396	,825

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Item Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,831	50

Hasil uji validitas item soal menunjukkan bahwa soal nomor 1, 3, 5, 7, 10, 14, 15, 18, 20, 22, 23, 25, 31, 32, 35, 37, 39, 40, 42, 44, 45, 48, dan 50 adalah valid dan reliabel yang dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* dan *N of Items*. Soal valid karena soal tersebut menunjukkan batas nilai minimal korelasi lebih dari 0,300 dan reliabel karena soal yang valid tersebut menunjukkan batas minimal korelasi lebih dari 0,600 yaitu sebesar 0,831.

Soal yang digunakan sebagai tes (*pre-test* dan *post-test*) dalam penelitian adalah soal nomor 1, 3, 7, 10, 14, 15, 18, 20, 23, 25, 31, 32, 35,

37, 39, 40, 42, 44, 45, dan 50 dengan pertimbangan bahwa soal yang dipilih tersebut memiliki kesesuaian untuk mengukur keseluruhan indikator pencapaian yang harus diperoleh siswa.

Indeks kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7 Indeks Kesukaran Item Soal

Nomor Soal	Banyak Siswa yang Menjawab Benar	Indeks Kesukaran Test
1.	24	0,85
2.	21	0,75
3.	25	0,89
4.	22	0,78
5.	11	0,39
6.	9	0,32
7.	16	0,57
8.	22	0,78
9.	22	0,78
10.	19	0,67
11.	26	0,92
12.	20	0,71
13.	23	0,82
14.	25	0,89
15.	23	0,82
16.	15	0,53
17.	21	0,75
18.	21	0,75
19.	12	0,42
20.	10	0,35
21.	11	0,39
22.	9	0,32
23.	22	0,78
24.	22	0,78
25.	24	0,85
26.	25	0,89
27.	20	0,71
28.	22	0,78
29.	20	0,71

30.	18	0,64
31.	23	0,82
32.	23	0,82
33.	17	0,60
34.	25	0,89
35.	21	0,75
36.	11	0,39
37.	15	0,50
38.	24	0,85
39.	17	0,60
40.	11	0,39
41.	21	0,75
42.	26	0,92
43.	14	0,50
44.	23	0,82
45.	26	0,92
46.	25	0,89
47.	19	0,67
48.	11	0,39
49.	10	0,35
50.	11	0,39

Sedangkan untuk tingkat kesukaran soal, 20 soal berada pada taraf soal sedang, yaitu kisaran antara $\geq 0,31 - \leq 0,70$, dan 30 soal berada pada taraf soal mudah, yaitu kisaran antara $\geq 0,71 - \leq 1,00$.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 15 September sampai 15 November 2016. Penelitian dilakukan untuk menguji penggunaan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design*. Eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding. Diberikan tes awal dan tes akhir terhadap satu kelompok tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran) dan ditambah dengan 2 kali pertemuan untuk pretest dan posttest, serta 1 kali pertemuan observasi ketika guru mengajar. Jadi, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Hari/ Tanggal	Jam ke	Indikator	Materi
1	Senin, 19 September 2016	2 – 3	Observasi cara guru mengajar	
2	Kamis, 22 September 2016	3	Pelaksanaan <i>pretest</i>	
3	Kamis, 22 september 2016	5 – 6	Peserta didik mampu menggali informasi melalui media gambar tentang bagian-bagian alat indera.	Mengenal alat indera
4	Senin, 26 September 2016	2 – 3	Peseta didik mampu menggali informasi melalui gambar tentang fungsi bagian-bagian alat indera.	Mengenal alat indera
5	Senin, 26 September 2016	4	Pelaksanaan <i>posttest</i>	

a. Proses dan Hasil Belajar Tanpa Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* Menggunakan Media Gambar

Pada tanggal 19 september 2016 peneliti mengobservasi cara guru mengajar seperti biasa, dimana peneliti disini ikut masuk ke kelas dan memperhatikan bagaimana guru memberikan materi kepada anak didik. Pembelajaran pada kali ini bersifat konvensional dimana pembelajaran masih terarah kepada guru, beliau berkeliling sambil memegang buku pelajaran dan membacakan materi yang ada dengan suara nyaring sambil sesekali bertanya kepada muridnya, serta menuliskan beberapa kalimat penting dari materi pelajaran di papan tulis agar siswa dapat memperhatikan. Karena guru mata pelajaran IPA ini dikenal tegas, jadi anak didik hampir semua memperhatikan beliau ketika mengajar. Pada hari ini sebenarnya akan diadakan pretest namun karena ada 2 orang siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit maka pretest diadakan pada hari kamis tanggal 22 september 2016.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui tes awal (*pretest*) kepada siswa kelas IV MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang. Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor kemampuan awal siswa tersebut sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar.

Pretest dilaksanakan sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas IV MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Kabupaten Hulu Sungai Utara, diperoleh skor hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar dari 20 soal yang diberikan. Skor diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban yang benar. Setiap soal yang benar diberi skor 1, dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal dari 20 soal adalah 20.

Data skor *pretest* pada pembelajaran IPA materi pokok mengenal alat indera di kelas IV MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Kabupaten Hulu Sungai Utara sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Data Nilai Hasil Belajar Sebelum Diberi Perlakuan (*Pretest*)

No	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Nilai akhir
1	Aulida Afiyah	55,00	75,00	70,00	66,67
2	Elsyanti	40,00	40,00	35,00	38,33
3	Hj. Luthfia	40,00	40,00	35,00	38,33
4	M. Amiennudin	60,00	70,00	60,00	63,33
5	Maulida	65,00	70,00	65,00	66,67
6	Misbah	75,00	80,00	80,00	78,33
7	Muhammad Ilham	50,00	50,00	45,00	48,33
8	Muhammad Rizali	85,00	85,00	85,00	85,00
9	Muhammad Ryno	70,00	80,00	90,00	80,00
10	Muhammad Saufi	55,00	60,00	55,00	56,67
11	Mujahadah	65,00	70,00	65,00	66,67
12	Mustaqimah	70,00	80,00	70,00	73,33
13	Nekmatul Izzati	70,00	70,00	75,00	71,67
14	Nor Ahmad Rizky M	80,00	80,00	80,00	80,00

15	Nor hayati	35,00	35,00	35,00	35,00
16	Norkhalimah	65,00	75,00	70,00	70,00
17	Nurul Huda	60,00	70,00	65,00	65,00
18	Rabiatul Adawwiah	55,00	60,00	60,00	58,33
19	Rahmawati	60,00	65,00	60,00	61,67
20	Rizqa	70,00	70,00	70,00	70,00
21	Siti Asiah	45,00	45,00	40,00	43,33
p	Sumiati	85,00	80,00	90,00	85,00
	Mean	61,59	65,90	63,63	63,71

Nilai akhir siswa sebelum diberikan perlakuan didapat dari rata-rata penjumlahan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk nilai kognitif didapat dari test dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan setiap soal yang benar diberikan nilai 5, jadi untuk nilai maksimal penilaian kognitif adalah 100. Pada penilaian akhir siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum ada yang mencapai nilai 100, paling tinggi siswa mendapatkan nilai 85 dan paling rendah mendapatkan nilai 35.

Untuk penilaian afektif diperoleh dari penilaian observasi dengan pedoman observasi berupa 5 point penilaian, dimana setiap point mendapat skor 4 jika sangat baik sikap anak didik, skor 3 jika baik sikapnya, skor 2 jika tidak baik sikapnya, dan skor 1 jika sangat tidak baik sikapnya. Jadi skor maksimal penilaian afektif ini adalah 20 dengan nilai maksimal 100, adapun untuk mendapatkan nilai afektif dengan menghitung skor perolehan siswa dibagi skor maksimal dikali 100. Pada penilaian akhir siswa sebelum diberikan perlakuan masih

belum ada yang mencapai nilai 100, paling tinggi siswa mendapatkan nilai 80 dan paling rendah mendapatkan nilai 35.

Adapun untuk penilaian psikomotorik juga diperoleh dari penilaian observasi dengan pedoman observasi berupa 5 point penilaian, dimana setiap point mendapat skor 4 jika sangat baik keterampilan anak didik, skor 3 jika baik keterampilannya, skor 2 jika tidak baik keterampilannya, dan skor 1 jika sangat tidak baik keterampilannya. Jadi skor maksimal penilaian psikomotorik ini adalah 20 dengan nilai maksimal 100, adapun untuk mendapatkan nilai afektif dengan menghitung skor perolehan siswa dibagi skor maksimal dikali 100. Pada penilaian akhir siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum ada yang mencapai nilai 100, paling tinggi siswa mendapatkan nilai 90 dan paling rendah mendapatkan nilai 35.

Setelah menghitung nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian ditarik rata-rata nilai akhir siswa dengan menjumlahkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian dibagi 3 maka diperoleh hasil akhir sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata 63,71.

Nilai akhir siswa sebelum diberikan (*pretest*) yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.10 berikut.

4.10 Persentase kualifikasi Nilai Akhir Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
95,00 - 100,00	Istimewa	-
80,00 - < 95,00	Sangat Baik	4
65,00 - < 80,00	Baik	8

55,00 - < 65,00	Cukup	5
40,00 - < 55,00	Kurang	2
0,00 - < 40,00	Sangat Kurang	3
Jumlah		22

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dari 22 siswa diperoleh nilai akhir siswa sebelum diberikan perlakuan, 0 siswa memperoleh nilai 95 – 100, 4 siswa memperoleh nilai 80 - < 95, 8 siswa memperoleh nilai 65 - < 80, 5 siswa memperoleh nilai 55 – < 65, 2 siswa memperoleh nilai 40 - < 55, dan 3 siswa memperoleh nilai 0 - < 40.

b. Proses dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* Menggunakan Media Gambar

Pada tanggal 22 dan 26 september 2016 peneliti selaku guru memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar dimana di sini anak didik dituntun untuk menemukan pemecahan masalah ataupun jawaban atas sebuah pertanyaan melalui media gambar yang mana proses pembelajaran sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pertemuan pertama guru memberikan salam dan membaca basmalah bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, kemudia guru menanyakan apakah ada yang tidak hadir pada pertemuan pada hari ini. Ketika guru bertanya apa yang mereka ketahui tentang alat indera, anak didik menjawab dengan antusias

walau pada awalnya mereka malu-malu tetapi setelah beberapa temannya memberikan jawaban teman yang lain juga ikut unjuk tangan untuk menjawab, berbagai jawaban dilontarkan oleh anak didik, ada yang menjawab mata, telinga, walau beberapa anak didik masih menjawab dengan tidak benar.

Setelah guru mengeluarkan media gambar anak didik menjadi lebih antusias bahkan beberapa anak didik ikut maju ke depan untuk melihat media gambar tentang alat indera, meskipun masih ada beberapa anak yang hanya duduk diam dan tidak aktif seperti temannya yang lain, setelah itu guru menyebutkan bagian-bagian alat indera dan meminta beberapa siswa menyebutkan bagian alat indera tersebut.

Peserta didik kemudian dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberi media gambar yang berbeda dari kelompok lainnya, disini mereka diminta bekerja sama untuk mencari nama dari setiap bagian dari masing-masing alat indera. Setelah selesai kemudian setiap kelompok bergantian mempersentasikan kerja kelompok mereka masing-masing. Kemudian diakhir pembelajaran guru beserta didik menyimpulkan pelajaran dan berdo'a.

Pada pertemuan kedua pembelajaran berjalan seperti pada pertemuan pertama hanya saja disini pembahasan materinya lebih mendalam yakni tentang fungsi-fungsi dari alat indera. Adapun media yang digunakan pada pertemuan pertama dipakai lagi disini.

Peserta didik kembali dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan sebuah media gambar alat indera, karton dan kertas HVS berwarna, kali ini peserta didik diminta membuat karya sesuai keinginan mereka dimana pada karya itu gambar harus dimuat dan dicari fungsinya masing-masing, adapun untuk penempatan media gambar pada karton terserah peserta didik ingin meletakkannya dimana. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian *posttest* pada peserta didik.

Posttest diberikan setelah selesai perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar, selanjutnya siswa kelas IV MI Hayatul Islamiyah 1 diberikan *posttes*. Skor hasil *posttest* yang diperoleh siswa dapat dilihat pada

Tabel 4.11 Data Nilai Hasil Belajar Sesudah Diberi Perlakuan

No	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Nilai akhir
1	Aulida Afiyah	80,00	85,00	85,00	83,33
2	Elsyanti	65,00	75,00	80,00	73,33
3	Hj. Luthfia	55,00	60,00	65,00	60,00
4	M. Amiennudin	70,00	75,00	80,00	75,00
5	Maulida	75,00	85,00	85,00	81,67
6	Misbah	85,00	95,00	90,00	90,00
7	Muhammad Ilham	55,00	60,00	65,00	60,00
8	Muhammad Rizali	90,00	95,00	90,00	91,67
9	Muhammad Ryno	95,00	95,00	95,00	95,00
10	Muhammad Saufi	75,00	80,00	85,00	80,00
11	Mujahadah	80,00	90,00	90,00	86,67
12	Mustaqimah	80,00	95,00	90,00	88,33
13	Nekmatul Izzati	75,00	95,00	95,00	88,33
14	Nor Ahmad Rizky M	90,00	85,00	95,00	90,00
15	Nor hayati	45,00	60,00	60,00	55,00
16	Norkhalimah	60,00	95,00	90,00	81,67
17	Nurul Huda	75,00	75,00	80,00	76,67
18	Rabiatul	65,00	90,00	90,00	81,67

	Adawwiah				
19	Rahmawati	75,00	90,00	90,00	85,00
20	Rizqa	70,00	90,00	90,00	83,33
21	Siti Asiah	70,00	75,00	65,00	70,00
22	Sumiati	100,00	100,00	95,00	98,33
	Mean	74,09	83,63	84,09	80,68

Nilai akhir siswa sesudah diberikan perlakuan didapat dari rata-rata penjumlahan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk nilai kognitif didapat dari test dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan setiap soal yang benar diberikan nilai 5, jadi untuk nilai maksimal penilaian kognitif adalah 100. Pada penilaian akhir siswa sesudah diberikan perlakuan sudah ada siswa yang mencapai nilai 100, paling tinggi siswa mendapatkan nilai 100 dan paling rendah mendapatkan nilai 45.

Untuk penilaian afektif diperoleh dari penilaian observasi dengan pedoman observasi berupa 5 point penilaian, dimana setiap point mendapat skor 4 jika sangat baik sikap anak didik, skor 3 jika baik sikapnya, skor 2 jika tidak baik sikapnya, dan skor 1 jika sangat tidak baik sikapnya. Jadi skor maksimal penilaian afektif ini adalah 20 dengan nilai maksimal 100, adapun untuk mendapatkan nilai afektif dengan menghitung skor perolehan siswa dibagi skor maksimal dikali 100. Pada penilaian akhir siswa sesudah diberikan perlakuan sudah ada yang mencapai nilai 100, paling tinggi siswa mendapatkan nilai 100 dan paling rendah mendapatkan nilai 60.

Adapun untuk penilaian psikomotorik juga diperoleh dari penilaian observasi dengan pedoman observasi berupa 5 point

penilaian, dimana setiap point mendapat skor 4 jika sangat baik keterampilan anak didik, skor 3 jika baik keterampilannya, skor 2 jika tidak baik keterampilannya, dan skor 1 jika sangat tidak baik keterampilannya. Jadi skor maksimal penilaian psikomotorik ini adalah 20 dengan nilai maksimal 100, adapun untuk mendapatkan nilai afektif dengan menghitung skor perolehan siswa dibagi skor maksimal dikali 100. Pada penilaian akhir siswa sesudah diberikan perlakuan masih belum ada yang mencapai nilai 100, paling tinggi siswa mendapatkan nilai 95 dan paling rendah mendapatkan nilai 60.

Setelah menghitung nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian ditarik rata-rata nilai akhir siswa dengan menjumlahkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian dibagi 3 maka diperoleh hasil akhir sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata 80,68.

Nilai akhir siswa sesudah diberi perlakuan yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Persentase kualifikasi Nilai Akhir Siswa Sesudah Diberi Perlakuan

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
95,00 - 100,00	Istimewa	2
80,00 - < 95,00	Sangat Baik	13
65,00 - < 80,00	Baik	4
55,00 - < 65,00	Cukup	3
40,00 - < 55,00	Kurang	-
0,00 - < 40,00	Sangat Kurang	-
Jumlah		22

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dari 22 siswa diperoleh nilai akhir siswa sesudah diberi perlakuan adalah, 2 siswa memperoleh nilai 95 – 100, 13 siswa memperoleh nilai 80 - < 95, 4 siswa memperoleh nilai 65 - < 80, 3 siswa memperoleh nilai 55 – < 65, 0 siswa memperoleh nilai 40 - < 55, dan 0 siswa memperoleh nilai 0 - < 40.

c. Pengaruh Pada Proses Dan Hasil Belajar Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* Menggunakan Media Gambar

Data yang dicari sesudah pelaksanaan penelitian adalah data proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, yaitu berupa data nilai sebelum diberi perlakuan (data nilai rata-rata dari kognitif, afektif dan psikomotorik) dan nilai sesudah diberi perlakuan (data nilai rata-rata dari kognitif, afektif dan psikomotorik) untuk masing-masing kelas.

Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa, dimana nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih tinggi dari pada saat *pretest*. Terdapatnya pengaruh positif terhadap hasil belajar juga didukung dengan hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pokok mengenal alat indera dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Data dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13 Data Nilai Rata-rata Sebelum diberikan Perlakuan dan Sesudah Diberikan Perlakuan

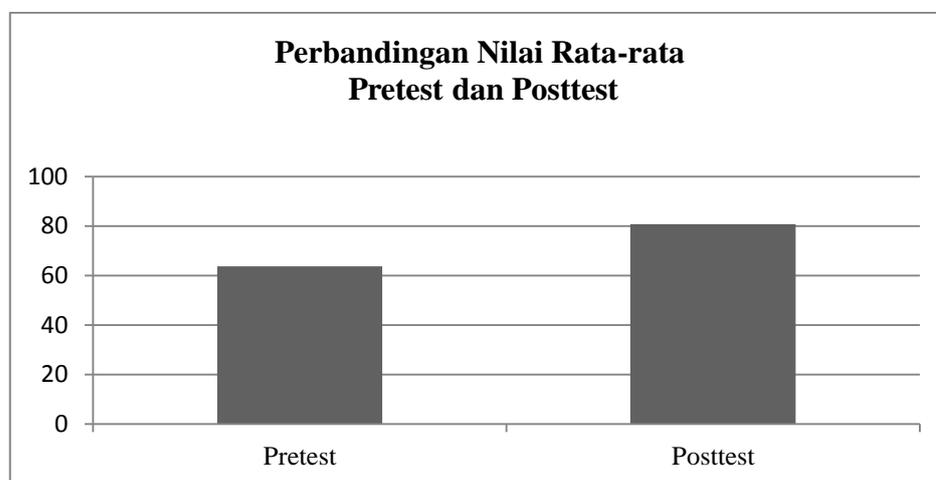
No	Nama	Rata-rata Nilai pretest	Rata-rata Nilai posttest
1	Aulida Afiyah	66,67	83,33
2	Elsyanti	38,33	73,33
3	Hj. Luthfia	38,33	60,00
4	M. Amiennudin	63,33	75,00
5	Maulida	66,67	81,67
6	Misbah	78,33	90,00
7	Muhammad Ilham	48,33	60,00
8	Muhammad Rizali	85,00	91,67
9	Muhammad Ryno	80,00	95,00
10	Muhammad Saufi	56,67	80,00
11	Mujahadah	66,67	86,67
12	Mustaqimah	73,33	88,33
13	Nekmatul Izzati	71,67	88,33
14	Nor Ahmad Rizky M	80,00	90,00
15	Nor hayati	35,00	55,00
16	Norkhalimah	70,00	81,67
17	Nurul Huda	65,00	76,67
18	Rabiatul Adawwiah	58,33	81,67
19	Rahmawati	61,67	85,00
20	Rizqa	70,00	83,33
21	Siti Asiah	43,33	70,00
22	Sumiati	85,00	98,33
	Mean	63,71	80,68

Secara deskriptif, dengan melihat dan membandingkan kedua nilai rata-rata nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan ternyata memiliki perbedaan, kelas sebelum diberi

perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 63,71 dan kelas sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 80,68 dengan selisih nilai rata-rata perbedaan sebesar 16,97 yang artinya kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery* dengan media gambar lebih tinggi hasil belajarnya dari pada kelas sebelum perlakuan dengan model pembelajaran *discovery* dengan media gambar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Akhir Rata-rata Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Rata-rata Nilai Sebelum diberi Perlakuan	Rata-rata Nilai Sesudah diberi Perlakuan
63,71	80,68



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Untuk menentukan apakah model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPA, maka nilai rata-rata hasil belajar kedua sampel akan dihitung kembali menggunakan uji T (*uji paired sample t test*) pada SPSS. Dengan perhitungan uji T ini nantinya akan diketahui apakah perbedaan dua rata-rata tersebut signifikan atau tidak. Perhitungan uji T akan dibahas pada sub-bagian analisis data dan pembahasan di bawah ini.

C. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Hipotesis

Pengujian prasyarat hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris. Pengujian persyaratan hipotesis tersebut dilakukan dengan dua pengujian, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikasinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasinya $< 0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika ada data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik

non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pretest* dan *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka kedua data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka kedua data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,7121	80,6818
	Std. Deviation	15,05661	11,40476
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,171
	Positive	,094	,101
	Negative	-,128	-,171
Test Statistic		,128	,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,095 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh sig data *pretest* adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, dan sig data *posttest* adalah 0,095 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Data yang diuji tingkat homogenitasnya yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikasinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *SPSS 22 for windows*. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,148	1	42	,703

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa Levene test hitung adalah 0,148 dengan nilai sig 0,703. Oleh karena sig $> 0,05$ maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama/homogen.

c. Uji Hipotesis Data

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat diteruskan pengujian pada analisis data berikutnya dengan uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara skor *pretest* dengan skor *posttest*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (paired sampel t test). Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut.

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁴

Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Uji T (Paired Sampel T Test)

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	-16,96970	6,59959	1,40704	-19,89579	-14,04360	-12,061	21	,000

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} = -12,06$ dan $t_{\text{tabel}} = -2,83$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila $t_{\text{hitung}} <$

⁵⁴ V Wirawatna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), h. 103.

$-t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,99 atau pada taraf kesalahan 0,01 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Hasil Observasi

Selain menggunakan data *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, dilakukan juga observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian, adapun observasi yang dilakukan berupa observasi nilai afektif dan nilai psikomotorik, dimana observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan penilaian dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah lebih dahulu dipersiapkan.

Data observasi siswa kelompok eksperimen didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini dilakukan untuk

mengetahui sikap siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar.

E. Hasil Wawancara

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data observasi juga menggunakan data wawancara. Seorang guru mata pelajaran IPA digunakan sebagai informan dalam wawancara.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA. Berdasarkan pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan, beliau menyatakan bahwa beliau merupakan mahasiswa alumni STAI Rakha Amuntai jurusan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar di MI Hayatul Islamiyah 1, beliau menyatakan bahwa beliau mulai mengajar sejak 17 juli 1994 ketika itu beliau sudah diminta mengajar disana sebagai guru honorer setelah lulus MAN.

Kemudian pertanyaan mengenai apakah beliau mengajar menggunakan RPP dan apakah sesuai dengan RPP ketika mengajar, beliau menyatakan bahwa beliau membuat RPP tapi ketika mengajar tidak selalu sesuai dengan RPP tersebut hal ini dikondisikan dengan keadaan.

Kemudian pertanyaan berikutnya mengenai model pembelajaran dan media yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran, beliau menyatakan bahwa model pembelajaran yang biasa digunakan hanya ceramah dan menjawab soal sedangkan untuk media beliau menggunakan

media yang sudah ada disiapkan sekolah, tetapi medianya terbatas seperti kerangka manusia, selebihnya hanya melihat gambar di dalam buku.

Pertanyaan selanjutnya apakah ada kendala sehingga media pembelajaran tidak sering digunakan, beliau menyatakan kendalanya ada pada modal serta tidak mudah untuk mencari media di desa ini kecuali harus ke kota dahulu. Pertanyaan selanjutnya mengenai model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar apakah dapat berpengaruh terhadap proses belajar, beliau menyatakan ya berpengaruh karena menggunakan model pembelajaran dan media gambar membuat siswa menjadi senang belajar.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana proses belajar berlangsung, beliau menyatakan biasanya perhatian siswa saat belajar hanya bertahan kurang lebih 20 menit setelah itu pelajaran dihentikan sementara selang 5 menit kemudian baru dilanjutkan. pertanyaan selanjutnya tentang bahan ajar yang beliau gunakan, beliau menyatakan bahwa untuk semester ini karena perintah untuk pemberlakuan kurikulum 2013 jadi disini diberlakukan kurikulum 2013 walau mengajar terkadang masih menggunakan bahan ajar KTSP dengan standar kelulusan minimal 65.

F. Pembahasan

Model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar merupakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dengan memuat media gambar di dalamnya, sehingga siswa dapat lebih

mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan serta membuat siswa menjadi tidak bosan dan menarik perhatian.

Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang konsep mengenal alat indera. Berdasarkan hasil penelitian nilai *pretest* kelompok tersebut masih kurang, karena hanya terdapat 11 orang siswa yang memenuhi KKM, sedangkan siswa lainnya masih belum memenuhi KKM. Adapun nilai *posttest* berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar didapatkan nilai yang sudah bagus, ada 18 orang siswa yang memenuhi KKM. Meskipun masih ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM, namun hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dalam proses dan hasil belajarnya. Dan hanya ada 1 orang siswa yang nilainya menurun dari nilai awal yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan adalah 63,71 dan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar adalah 80,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Adapun dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = -12,06$ dan $t_{tabel} = -2,83$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,99 atau pada taraf kesalahan 0,01 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada saat guru membuka pembelajaran, terlihat siswa sangat antusias dengan model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Ketika guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, terlihat siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa siswa yang hanya duduk diam tidak aktif seperti temannya yang lain. Tetapi, hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk membantu temannya yang lain dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.